

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel-variabel Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah hubungan kontrol diri dan *smartphone addiction*. Untuk membuktikan secara empiris dari hipotesis tersebut maka, variabel yang diteliti:

1. Variabel Tergantung : *Smartphone addiction*
2. Variabel Bebas : Kontrol Diri

B. Definisi Operasional Variabel

1. *Smartphone addiction*

Smartphone addiction adalah sebuah perilaku keterikatan atau kecanduan terhadap *smartphone* yang memungkinkan menjadi masalah sosial seperti halnya menarik diri, dan kesulitan dalam performa aktivitas sehari-hari atau sebagai gangguan kontrol impuls terhadap diri seseorang.

Smartphone addiction diketahui dari skor yang diperoleh subjek setelah mengisi skala *The Smartphone addiction Scale for Adolescence (SAS)*, yang berjumlah 33 item dan bertujuan untuk mengungkap *smartphone addiction* pada mahasiswa. Adapun aspek *smartphone addiction* adalah *daily-life disturbance* atau gangguan kehidupan sehari hari, *Withdrawal* atau terkait dengan rasa tidak sabar, gelisah dan tidak sanggup tanpa *smartphone*, *Cyberspace-oriented relationship* atau mengenai seseorang yang merasa hubungan dengan teman yang dikenalnya melalui *smartphone*, *Overuse* atau

penggunaan *smartphone* yang tidak terkontrol, dan *Tolerance* atau usaha untuk mengontrol agar tidak menggunakan *smartphone* akan tetapi selalu gagal melakukannya. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi *smartphone addiction* pada responden.

2. Kontrol Diri

Tangney (Sohibullana,2014) mengemukakan bahwa kontrol diri adalah kemampuan untuk mengendalikan perilaku sehingga menjadi lebih positif serta menyesuaikannya agar dapat diterima di masyarakat.

Pada penelitian ini kontrol diri adalah berdasarkan skor yang diperoleh dari respon yang diberikan oleh responden setelah mengisi skala kontrol diri (Averill, 1973), berdasarkan aspek-aspek yang telah dikemukakan Averill. Skala kontrol diri terdiri dari 30 aitem yang bertujuan untuk mengungkap tingkat kontrol diri yang dimiliki oleh responden. Semakin tinggi skor yang diperoleh, maka semakin tinggi kontrol diri pada responden..

C. Subjek Penelitian

Karakteristik subjek dalam penelitian ini adalah individu yang masih berstatus mahasiswa yang sedang menempuh Pendidikan strata 1, berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, berusia 18 hingga 21 tahun.

D. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala, yaitu skala kontrol diri dan

smartphone addiction. Metode penyusunan skala kontrol diri menggunakan skala model *likert* dengan alternatif jawaban sebanyak 4 yang terdiri dari sangat tidak sesuai, tidak sesuai, sesuai, dan sangat sesuai. Sedangkan skala *smartphone addiction* menggunakan skala model rating. Responden memilih antara angka 1 hingga 6. Penilaian dilakukan terhadap aspek-aspek dalam tabel dengan skor yang bergerak dari angka 1-6. Maka, semakin kecil angka yang dipilih, semakin tidak sesuai dengan keadaan yang dialami reponden, sedangkan semakin besar angka yang dipilih, semakin sesuai dengan keadaan yang dialami responden.

1. Skala *Smartphone addiction*

Alat ukur ini digunakan untuk mengukur tingkat adiksi *smartphone* pada individu. Skala *smartphone addiction* dalam penelitian ini diadaptasi dari skala yang dibuat oleh Kwon (2013), dengan nama *Smartphone addiction Scale for Adolescence* dengan jumlah aitem 33 dengan keseluruhan merupakan aitem *favourable*.

Tabel 1
Distribusi Aitem Skala Smartphone addiction Sebelum Uji Coba

No	Indikator / Aspek	Distribusi Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	<i>Daily life disturbance</i>	1, 2, 3, 4, 5		5
2	<i>Positive anticipation</i>	6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13		8
3	<i>Withdrawal</i>	14, 15, 16, 17, 18, 19		6

4	<i>Cyberspace oriented relationship</i>	20, 21, 22, 23, 24, 25, 26	7
5	<i>Overuse</i>	27, 28, 29, 30	4
6	<i>Tolerance</i>	31, 33, 32	3
Jumlah			33

2. Skala Kontrol Diri

Skala kontrol diri dalam penelitian ini disusun berdasarkan skala averill (1973) dengan nama *Personal Control Scale* yang berjumlah 30 aitem. Aitem *favourable* adalah pernyataan yang mendukung penelitian sedangkan aitem *unfavourable* adalah pernyataan yang tidak mendukung penelitian.

Tabel 2

Distribusi Aitem Skala Kontrol Diri Sebelum Uji Coba

Aspek	Favourable		Unfavourable	
	Nomor Aitem	Jumlah	Nomor Aitem	Jumlah
1. Kontrol Perilaku	2, 9, 10, 11, 12	5	13, 15, 16, 23, 26	5
2. Kontrol Kognitif	3, 4, 19, 20, 21	5	5, 6, 7, 8, 14	5
3. Kontrol keputusan	1, 17, 18, 28, 25	5	22, 24, 27, 29, 30	5
Jumlah Aitem		15		15

E. Validitas dan Realibilitas

1. Validitas

Validitas adalah sejauhmana tes mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur (Azwar, 2015). Suatu alat ukur yang tinggi validitasnya akan menghasilkan error pengukuran yang kecil. Artinya, skor tiap subjek yang diperoleh oleh alat ukur tersebut tidak akan jauh beda dengan skor yang sesungguhnya. Dengan demikian, secara keseluruhan alat tes yang bersangkutan akan menghasilkan varian error yang kecil pula.

Berdasarkan dari cara estimasinya yang disesuaikan dengan fungsi tiap tes, tipe validitas digolongkan dalam tiga kategori besar, yaitu validitas isi, validitas konstrak, dan validitas berdasarkan kriteria (Azwar, 2015). Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Validitas isi merupakan validitas yang diestimasi terhadap isi tes melalui analisis rasional atau *professional judgement*. Pertanyaan yang dicari jawabannya dalam validitas ini yaitu sejauh mana aitem-aitem tes mewakili komponen-komponen dalam seluruh kawasan isi objek yang hendak diukur (aspek representasi) dan sejauhmana mencerminkan ciri perilaku yang akan diukur (aspek relevansi), (Azwar, 2015). Oleh karena itu, peneliti melakukan seleksi aitem dengan menggunakan pendekatan validitas isi dan indeks diskriminasi item.

2. Reliabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil dari pengukuran dapat dipercaya dan konsisten serta mengandung makna kecermatan pengukuran. Hasil

pengukuran dapat dipercaya dan konsisten apabila dilakukan beberapa kali pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama. Maka, hasil yang diperoleh relatif sama atau konsisten dari waktu ke waktu. Reliabilitas akan dihitung dan dinyatakan dalam koefisien alpha. Dalam aplikasinya, reliabilitas akan dinyatakan oleh koefisien reabilitas apabila angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Artinya, apabila semakin tinggi koefisien reliabilitas, maka semakin tinggi reliabilitas alat ukur. Sebaliknya, koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 artinya semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2015)

F. Metode Analisis Data

Dalam penelitian yang akan dilakukan, analisis data akan menggunakan perhitungan statistik dengan *software SPSS 22.0 for windows* yang akan digunakan untuk uji statistik berupa uji reliabilitas, uji normalitas, uji linearitas, dan uji hipotesis.

